

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(United Nation Office on Drugs and Crime, 2018) sebagai badan berskala dunia (ONODC) yang fokus dalam ruang lingkup permasalahan narkotikamencatat di tahun 2019 setidaknya terdapat 271 juta jiwa (5,5% dari jumlah populasi global) dalam rentan usia 15 sampai dengan 64 tahun dinyatakan pernah mengkonsumsi barang haram tersebut, evaluasi ini didapatkan pada tahun 2017 silam. Dalam lingkup nasional, di Indonesia saat ini penyalahgunaan narkotikaditahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,15%. Disebutkan kondisi penduduk Indonesia yang terpapar narkotika sebagai demikian, pertama 4.534.744 pada tahun 2019, lalu angka tersebut naik menjadi 4.827.619 di tahun 2021. Kedua kelompok pemakai yakni 3.419.188 tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 3.662.646 ditahun 2021.Hal tersebut telah dipaparkan oleh Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol Petrus Reinhard Golose. Diwaktu yang sama merujuk Inpres nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran GelapNarkotika dan Prekursor narkotika Tahun 2020 – 2024 mewajibkan BNN segera beradaptasi serta berbenah diri dalam melakukan antisipasi perkembangan kejahatan Narkotika.

Permasalahan narkotika di Indonesia masih menjadi masalah yang serius dan harus ditangani dengan cepat dalam tindakannya, penggunaan barang haram ini semakin banyak mendapatkan perhatian oleh pihak pemerintah hingga pernah ditetapkan status darurat narkotika tepatnya 5 tahun yang lalu oleh Presiden Republik Indonesia (Munte, 2020) (Afriani, 2020). Dalam menjalani rawatan hingga pasien dinyatakan benar-benar terbebas dari kecanduan narkotika juga perlu didorong dari pihak pihak terdekat untuk terus dapat memberikan dukungan penuh terhadap (Aridhona, 2017) (Yunitasari, 2018).

Merujuk pada PERATURAN MENTRI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2020, pada BAB III Pasal 7 mengenai penyelenggaraan pelayanan di institusi penerima wajib lapor meliputi:

- a. Asesmen
- b. Rencana Rehabilitasi Medis; dan/ atau
- c. Rehabilitas Medis

dalam upaya penanganan terhadap pasien rehabilitasi narkotika untuk mengukur dan mengevaluasi kesiapan dari pasien narkotika terhadap penyalahgunaan barang tersebut serta mengetahui motivasi dari pasien.

Point “a” diatas, dalam proses tersebut didalamnya terdapat beberapa instrumen yang familiar dipakai dalam organisasi atau instansi yang berorientasi dalam penanganan masalah narkotika, instrumen tersebut antara lain disebut (URICA-Scale), *University of Rhode Change Assesment Scale* sering digunakan dalam membantu monitoring pada pasien, lembaga organisasi yang ditunjuk dalam melakukan perawatan terhadap pasien biasanya seorang psikolog, konselor adiksi, maupun pembina menggunakan instrument URICA-Scale untuk diimplementasikan dalam mengetahui kesiapan pasien selama menjalani proses rehabilitasi yang langsung ditujukan kepada pasien rehabilitasi.

Dengan demikian di era globalisasi seperti sekarang ini, dalam mendukung upaya penyelenggaraan pelayanan terhadap pasien diperlukan dukungan dari sisi sistem informasi yang dapat mengakomodir intrumen diatas (Devi, 2015). pemenuhan instrumen dapat dikemas menggunakan sistem informasi berbasis *Web* agar dapat melakukan dokumentasi, proses perhitungan secara cepat dan efektif serta meminimalisir adanya ketidak jujuran dalam proses pengerjaan tes antara responden satu dengan lainnya, serta memperkecil potensi kekeliruan dalam proses perhitungan. Dukungan dari layanan *Web* tersebut akan lebih efektif dan dapat diakses kapanpun, dan dimanapun dikarenakan user hanya memerlukan *browser* sebagai *interface* untuk pengaksesan pada sistem. Disamping itu memberikan kontribusi positif di ranah ilmu pengetahuan, dalam penerapannya yang mengkombinasikan Algoritma *Simple Additive Weighting*(SAW) dan Algoritma *Fisher-Yates* sistem tersebut mampu mengevaluasi pasien rehabilitasi narkotika dan mendukung tingkat terminasi keberhasilan dalam pengukuran *stage Maintenance* pada instrument URICA-Scale pasien tersebut.

Dalam penelitian ini dengan melakukan penerapan Algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) dapat diterapkan dalam pengembangan sistem, hal tersebut dapat di implementasikan mengingat prinsip dasar daripada algoritma ini mengedepankan prinsip pembobotan dalam setiap nilainya. (Nugraha, 2012) Didukung pula dalam penerapan penelitian sebelum-sebelumnya cukup banyak yang menerapkan algoritma ini dalam implementasinya, pemodifikasian dilakukan pada beberapa teknik pembobotan didalamnya guna menyesuaikan dari mekanisme perhitungan URICA-Scale, sehingga memperoleh kesesuaian dan meminimalisir terjadinya kekeliruan pada hasil luarannya (Ardiansah, 2018). Selanjutnya peran Algoritma Fisher-Yates ini yakni sebagai metode penerapan yang memiliki sifat (*random*) / acak. Pengacakan dari susunan yang akan ditambahkan dalam model penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tampilan (*interface*) yang berbeda pada setiap user saat melakukan pengaksesan asesmen secara bersamaan, teknik ini dapat menanggulangi adanya kecurangan dalam proses pengerjaan pada responden yang terindikasi melakukan ketidak jujur saat mengerjakan tes, ketidak jujur tersebut dapat diketahui dengan menganalisa hasil dari pengerjaan seluruh responden dengan melakukan analisa pada setiap jawaban yang memiliki jawaban yang sama pada setiap deret soal.

Algoritma *Fisher-Yates* ini mampu meminimalisir adanya tindak kecurangan dalam pelaksanaan evaluasi tersebut, dalam dunia pendidikan ketidakjujuran ini menjadi perhatian lebih lalu adapun penelitian yang membahas mengenai kecurangan dalam pengerjaan atau pelaksanaan ujian berlangsung, seperti yang dikemukakan oleh (Golden, 2020) permasalahan ketidakjujuran akademik di kelas online, terus berkembang hingga mencapai 70 persen mahasiswa mengakui ketidakjujuran. Penelitian sebelumnya juga membarikan saran mengenai penanggulangan adanya kecurangan dalam pelaksanaan tes, maka menerapkan beberapa metodologi dalam hal tersebut antara lain dilakukannya tes yang lebih sering, hingga memberikan tampilan pertanyaan yang berbeda untuk individu yang berbeda (Golden, 2020) (Born, 2003).

Mengacu pada penelitian sebelumnya penerapan atau penyelenggaraan

evaluasi dengan URICA-Scale ini dilakukan dengan cara konvensional dengan menggunakan pembagian kuesioner pada pasien rehabilitasi narkoba, didalamnya berisikan 32 item pertanyaan (*Question Point*) dan pada setiap QP tersebut akan memiliki bobot 1 – 5 nilai, (Aeni, 2021) (Adiyono, 2022). Penelitian tersebut juga sejalan dengan jurnal internasional *Drug and Alcohol Dependence* yang menggunakan perhitungan URICA-Scale sebagai acuan untuk memperoleh hasil asesmen pada pasiennya, (Field, 2009) (Polaschek, 2010) (Aguiar, 2021). Jadi pada penelitian kali ini akan mengembangkan sistem yang dapat mengakomodir kebutuhan dari URICA-Scale, serta hipotesis dari hasil luaran yang dicapai akan mampu memproses dari inputan user atau calon pasien rehabilitasi narkoba dengan memperhitungkan serta menerapkan kaidah yang ada pada URICA-Scale dengan dukungan kedua algoritma di dalamnya.

1.2 Tujuan Penelitian

Mengembangkan *E-Assesment System* berbasis *Web* dengan URICA-Scale sebagai acuan untuk memprediksi kesiapan dalam menjalani proses rehabilitasi pada pecandu narkoba, dengan menerapkan algoritma *Fisher-Yates* yang berperan mengacak seluruh butir pertanyaan sehingga meminimalisir adanya ketidakjujuran saat proses tes berlangsung, serta ditunjang dengan algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) di dalamnya untuk melakukan perhitungan sehingga outputnya sesuai dengan kaidah URICA-Scale.

1.3 Manfaat Penelitian

Selain memberikan kontribusi positif bagi bidang ranah ilmu pengetahuan, adanya penelitian ini mampu memberikan keterbaharuan dengan adanya *tools E- Assesment system*, didalamnya mempergunakan kombinasi dari dua algoritma yakni Algoritma *Simple Additive Weighting* (SAW) dan Algoritma *Fisher-Yates* untuk mencapai hasil perhitungan URICA-Scale. Harapan kedepannya hasil daripada penelitian ini nantinya dapat digunakan oleh psikolog, adiksi konselor, maupun individu yang terlibat langsung dalam menggunakan URICA-Scale. Serta memudahkan perannya dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan sudah terdapat sistem yang mengakomodir dalam proses dokumentasi serta perhitungannya.